

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah pantai merupakan lokasi yang strategis bagi kehidupan manusia karena banyaknya aktivitas dan sumberdaya yang bergantung pada keberadaan dan posisi geografis sebuah pantai. Kerusakan yang terjadi pada suatu daerah pantai dapat mempengaruhi kondisi kehidupan suatu daerah, sehingga pencegahan dan penanggulangan kerusakan menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan suatu daerah. Salah satu penyebab rusaknya daerah pantai adalah pengikisan tebing-tebing pantai oleh gelombang. Secara alami, tebing pantai berfungsi sebagai pertahanan alami (*natural coastal defence*) terhadap hempasan gelombang. Pemanasan global yang terjadi, yang berdampak pada perubahan iklim global akan berpengaruh terhadap banyak morfologi pantai. Selain itu, dampak dari fluktuasi gelombang di zona pantai atau muara dapat mengakibatkan genangan banjir di daerah dataran rendah maupun memicu respon morfodinamik seperti erosi pantai.

Upaya perlindungan terhadap daerah pantai umumnya dilakukan untuk melindungi berbagai bentuk penggunaan lahan seperti kawasan pemukiman, daerah industri, daerah budidaya pertanian maupun perikanan, kawasan pelabuhan, infrastruktur jalan dan sebagainya yang berada di daerah pantai dan dirasa perlu untuk dilindungi dari kerusakan tersebut.

Pantai Botutonuo merupakan salah satu daerah pantai yang berada di Provinsi Gorontalo Kabupaten Bone Bolango. Selain itu, Pantai Botutonuo merupakan obyek wisata pantai yang memiliki aktivitas yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi

bagi masyarakat khususnya masyarakat yang berada di daerah pesisir pantai. Rusaknya Pantai Botutonuo yang disebabkan oleh proses sedimentasi yang menyebabkan pantai secara visual kurang menarik dan dari sisi keamanan menjadi tidak aman sebagai obyek wisata sehingga dapat menurunkan minat dari para wisatawan untuk berkunjung ke pantai tersebut. Menurunnya jumlah wisatawan dapat menghambat aktivitas perekonomian bagi masyarakat di daerah pesisir pantai, sehingga penelitian mengenai penanganan masalah garis pantai diperlukan guna memberikan solusi penanganan dan perlindungan kerusakan pantai sesuai dengan kondisi pantai tersebut.

Uraian di atas menjadi dasar pertimbangan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Analisis Penanganan Masalah Garis Pantai di Pantai Botutonuo Dengan Menggunakan Bangunan Pelindung Pantai”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kerentanan terhadap ancaman kerusakan di daerah pantai yang disebabkan oleh dinamika gelombang di pantai tersebut?
2. Bagaimana alternatif menangani Pantai Botutonuo dari kerusakan akibat aktivitas gelombang?
3. Alternatif manakah yang lebih efisien dan ekonomis untuk pengendalian potensi perubahan garis pantai di Pantai Botutonuo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kerentanan terhadap ancaman kerusakan akibat dinamika gelombang dari Pantai Botutonuo.
2. Pemilihan alternatif penanganan masalah dan perlindungan garis pantai yang paling efisien dan ekonomis.
3. Merencanakan alternatif jenis dan dimensi bangunan pelindung pantai yang tepat di Pantai Botutonuo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Memberikan solusi penanganan masalah garis pantai di Pantai Botutonuo, utamanya di daerah yang telah mengalami kerusakan.
2. Menjadi sumber informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain tentang gambaran merencanakan bangunan pantai.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya perlindungan pantai.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Lokasi studi difokuskan hanya pada daerah wisata pantai yaitu berada pada titik koordinat $0^{\circ}26,994'N$ dan $123^{\circ}07,469'E$ sampai dengan $0^{\circ}26,736'N$ dan $123^{\circ}07,183'E$ dengan panjang ± 1 Km.

2. Hasil desain bangunan pengendali garis pantai bersifat tipikal, yang lebih menitikberatkan pada dimensi bangunan.
3. Penelitian ini tidak menghitung tipe pasang surut dengan menggunakan metode Admiralty.
4. Penelitian ini tidak menggunakan simulasi perubahan garis pantai setelah adanya pembangunan bangunan pelindung pantai.
5. Data-data pendukung yang belum tersedia, akan ditentukan dari hasil penelitian terdahulu atau yang sejenis di sekitar lokasi penelitian.